

# Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Kreativitas Guru terhadap Inovasi Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar

Farah Verniati<sup>1</sup>, Dicky Iranto<sup>2</sup>, Suparno<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Jakarta

e-mail: [farahniafarah@gmail.com](mailto:farahniafarah@gmail.com)

## Abstrak

Inovasi pembelajaran dibutuhkan agar siswa dapat mengikuti perkembangan zaman terutama pada aspek pendidikan di kurikulum merdeka belajar saat ini. Dalam membangun inovasi pembelajaran, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain adalah kreativitas guru dan kompetensi profesional guru. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional dan kreativitas terhadap inovasi pembelajaran pada guru di kurikulum merdeka belajar. Metode penelitian artikel ini adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwasanya (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel kompetensi profesional guru terhadap inovasi pembelajaran; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel kreativitas guru terhadap inovasi pembelajaran; dan (3) terdapat hubungan korelasi antara kompetensi profesional guru dan kreativitas guru.

**Kata kunci:** *Inovasi Pembelajaran, Kompetensi, Kreativitas, Kurikulum Merdeka Belajar*

## Abstract

Learning innovation is needed so that students can keep up with the times, especially in the educational aspects of the current merdeka belajar curriculum. In building learning innovation, there are factors that influence it, including teacher creativity and teacher professional competence. This article aims to determine the influence of professional competence and creativity on learning innovation in teachers in the merdeka belajar curriculum. The research method of this article is a survey method with a quantitative approach. The results of the study stated that (1) there was a positive and significant influence of teacher professional competence variables on learning innovation; (2) there is a positive and significant influence of teacher creativity variables on learning innovation; and (3) there is a correlation between teacher professional competence and teacher creativity.

**Keywords:** *Learning Innovation, Competence, Creativity, Independent Learning Curriculum*

## PENDAHULUAN

Jantung pendidikan adalah kurikulum, hal tersebut dapat dikatakan sebab kurikulum memiliki peran yang sangat penting untuk mengatur terciptanya tujuan pendidikan yang tepat sasaran serta terselenggaranya sistem pendidikan yang efektif. Hal itu sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 10 Pasal 36 (ayat 1) yang berbunyi, "Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional". Oleh karena itu, salah satu bentuk upaya pemerintah dengan cara mengembangkan kurikulum baru guna mencapai terciptanya sistem pendidikan yang baik.

Kurikulum baru yang dimaksud adalah kurikulum merdeka belajar. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Makarim mengatakan bahwasanya harus dilakukan penerobosan mengenai kebijakan kurikulum terkait merdeka belajar terlebih dahulu kepada para guru sebelum kurikulum tersebut

disalurkan kepada seluruh peserta didik (Cholilah et al., 2023). Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang memiliki konsep perwujudan kemerdekaan dalam berpikir dimana guru dan siswa bersama-sama dalam mewujudkan pembelajaran yang lebih produktif dan aktif (Manalu et al., 2022). Pada kurikulum merdeka belajar ini, guru dimerdekakan cara mengajarnya, tidak hanya kepada siswa yang dimerdekakan cara belajarnya.

Kurikulum merdeka belajar memiliki karakteristik yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Karakteristik kurikulum merdeka belajar diantaranya adalah adanya pengembangan *soft skills* dan karakter, fokus pada materi esensial, dan pembelajaran yang lebih fleksibel (Kemdikbud, n.d.). Perbedaan kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum sebelumnya terdapat pada kerangka dasar, kompetensi yang dituju, struktur kurikulum, pembelajaran, dan penilaian (Pratycia et al., 2023). Dalam melibatkan diri seorang guru dalam kurikulum merdeka belajar dibutuhkan inovasi pembelajaran yang baru guna terciptanya pembelajaran yang efektif.

Inovasi pembelajarana adalah sebuah proses pembaharuan yang berkonsep maupun praktik dari pembelajaran sebelumnya (Lubis et al., 2020). Pembelajaran disiapkan oleh guru adalah suatu bentuk pola pikir ataupun teknik baru serta dapat memajukan ketercapaian peserta didik dalam pembelajaran (Hapsari & Fatimah, 2021). Inovasi pembelajaran diperlukan guna memperbaiki sistem maupun konsep belajar yang sebelumnya telah tercapai.

Ukrainian Institute of the Future menyebutkan akar dari inovasi (digital) adalah pendidikan, inovasi pembelajaran harus menjadi respon terhadap tantangan global saat ini (Moshinski et al., 2021). Abad 21 merupakan keterlibatan perkembangan primitif menuju agraris, lalu industri, kemudian bergerak ke arah informatif (Syahputra, 2018). Masyarakat digital menerima informasi, dengan internet dapat mengakses segala hal, menggunakan internet dan *handphone*. Konsep dari inovasi pembelajaran tidak hanya terletak pada digitalisasi saja, terdapat elemen lain yang memberikan dampak ke arah ketercapaian sebuah sistem belajar.

Kreativitas guru dibutuhkan dalam mengembangkan inovasi pembelajaran. Kreativitas merupakan konstruksi emosional maupun konstruksi mental sebahai hasil kemungkinan majunya tanpa harus membuat suatu produk fisik (Walia, 2019). Kepekaan dan kesadaran diri terhadap suatu permasalahan, fleksibilitas, orisinalitas, disiplin, dan percaya diri merupakan karakteristik dari kualitas seseorang yang kreatif (Syahri & Syahrial, 2020)

Selain menciptakan pembelajaran yang aktif dan efektif, guru juga diharapkan memiliki jiwa profesional terhadap pekerjaan yang sedang dijalankannya. Guru diharapkan untuk memahami dan menguasai kompetensi-kompetensi yang dimilikinya pada saat menjalankan perannya sebagai guru di sekolah. Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 (ayat 1) yang mengatakan bahwa "Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi". Untuk meningkatkan sikap profesional sebagai guru dibutuhkan kompetensi profesional guru agar guru dapat menjalankan kegiatan belajar mengajar ke arah yang inovatif kepada para peserta didik (Sulastri et al., 2020). Melihat guru yang profesional dapat dilihat melalui kualitas guru tersebut. Memiliki banyak keterampilan merupakan salah satu ciri dari guru yang profesional. Hal tersebut dapat menimbulkan inovasi-inovasi terbaru sehingga kegiatan belajar mengajar lebih aktif dan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu masih ditemukan perbedaan hasil sehingga menimbulkan kontradiksi penelitian sehingga peneliti tertarik untuk meneliti "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Kreativitas Guru terhadap Inovasi Pembelajaran SMA pada Kurikulum Merdeka Belajar". Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap inovasi pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar; (2) mengetahui pengaruh kreativitas guru terhadap inovasi

pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar; (3) mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kreativitas guru pada kurikulum merdeka belajar.

## METODE

Metode penelitian yang dipergunakan adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Data penelitian diambil melalui angket yang disebar kepada 112 Guru SMA Negeri di Jakarta mulai bulan Februari 2023 hingga bulan Juli 2023. Pada penelitian ini, sasaran yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Guru SMA Negeri di Jakarta. Populasi terjangkau merupakan Guru SMAN 4 Jakarta, Guru SMAN 27 Jakarta, dan Guru SMAN 20 Jakarta. Ketiga sekolah tersebut dipilih menjadi populasi terjangkau karena masuk dalam grade sekolah menengah di Jakarta Pusat berdasarkan nilai rata-rata UTBK 2022 (KalderaNews, 2022) dan merupakan sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Dalam menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2019).

**Tabel 1. Sampel Penelitian**

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1.	SMAN 4 Jakarta	32
2.	SMAN 27 Jakarta	43
3.	SMAN 20 Jakarta	37
	Jumlah	112

Teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner secara online dengan bantuan google form secara perorangan kepada responden yang telah terqualifikasi. Kemudian, dalam memudahkan proses analisis data kuisisioner, digunakanlah likert scale dengan interval 1-4. Pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistic 29 dan Eviews 9. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

**Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasai
Kompetensi Profesional	112	58	58	75.9196	5.652
Kreativitas	112	65	65	82.4911	7.155
Inovasi Pembelajaran	112	92	125	113.4375	9.421

Sebagai hasilnya, kompetensi profesional guru masuk ke dalam kategori sangat baik dengan persentase 95.8%. Kreativitas guru masuk ke dalam kategori sangat baik dengan persentase 94.4%. Dan Inovasi pembelajaran masuk ke dalam kategori sangat baik dengan persentase 98%.

### Uji Validitas

Sebagai hasilnya, terdapat 77 item pernyataan yang diujikan kepada 112 responden dan telah memperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0.194 yang lebih besar dari  $r_{hitung}$ . Maka dapat dikatakan instrumen penelitian valid.

## Uji Reliabilitas

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha yang di syaratkan	Keterangan
Kompetensi Profesional (X <sub>1</sub> )	0.874	0.60	Reliable
Kreativitas (X <sub>2</sub> )	0.899	0.60	Reliable
Inovasi Pembelajaran (Y)	0.939	0.60	Reliable

Sebagai hasilnya, semua variabel telah memenuhi nilai yang diharapkan dari Cronbach's Alpha atau reliabel.

## Uji Normalitas

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		112	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	9.35662889	
Most Extreme Differences	Absolute	.055	
	Positive	.048	
	Negative	-.055	
Test Statistic		.055	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.561	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.548
		Upper Bound	.574
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance. e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sebagai hasilnya, variabel kompetensi profesional guru dan kreativitas guru serta inovasi pembelajaran berdistribusi normal dengan nilai Sig. 0.200 > 0.05.

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kompetensi Profesional	0.285	3.514
	Kreativitas	0.285	3.514

Sebagai hasilnya, kompetensi profesional tidak terdapat gejala multikolinearitas sebab nilai tolerance lebih dari 0.1 dan VIF kurang dari 10.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.101750	Prob. F(5,106)	0.3639
Obs*R-squared	5.533018	Prob. Chi-Square(5)	0.3543
Scaled explained SS	3.530748	Prob. Chi-Square(5)	0.6187

Sebagai hasilnya, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai Probability Obs\*R-squared lebih dari 0.05.

## Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = 7.699 + 0.668 X_1 + 0.667 X_2$$

1. Jika kompetensi profesional guru dan kreativitas guru konstan maka inovasi pembelajaran pada skor 7.699.
2. Jika kompetensi profesional guru meningkat 1 skor maka inovasi pembelajaran meningkat 0.668.
3. Jika kreativitas guru meningkat satu skor maka inovasi pembelajaran meningkat 0.667.

## Uji Hipotesis

1. Uji t
  - 1) Nilai sig. Kompetensi Profesional Guru sebesar  $0.001 < 0.05$ . Selain itu, nilai t sebesar 4.563.
  - 2) Nilai sig. Kreativitas Guru sebesar  $0.001 < 0.05$ . Selain itu, nilai t sebesar 5.767.
2. Uji R<sup>2</sup> dengan nilai R<sup>2</sup> sebesar 0.756.

## Uji Korelasi

Nilai sig.  $< 0.01$ , dimana nilai sig tersebut  $< 0.05$ . Maka terdapat hubungan korelasi antara variabel kompetensi profesional guru dan kreativitas guru.

Berlandaskan tujuan penelitian, maka hasil penelitian diuraikan sebagai berikut :

### **Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Inovasi Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar**

Hasil penelitian menyatakan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan uji t dengan nilai sig.  $0.001 < 0.05$  dan nilai  $t_{hitung} 4.563 > t_{tabel} 1.981$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika kompetensi profesional guru meningkat maka inovasi pembelajaran akan meningkat. Guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik mampu membuat pembelajaran yang lebih optimal, sebab siswa dapat lebih cepat menerima ilmu yang akan diberikan guru. Guru juga dapat memperhitungkan strategi yang digunakan pada saat pembelajaran di kelas.

### **Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Inovasi Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar**

Hasil penelitian menyatakan bahwa kreativitas guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan uji t dengan nilai sig.  $0.001 < 0.05$  dan nilai  $t_{hitung} 5.767 > t_{tabel} 1.981$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika kreativitas guru

meningkat maka inovasi pembelajaran akan meningkat. Guru yang memiliki tingkat kreativitas yang tinggi maka dapat membuat pembelajaran yang lebih menyenangkan karena siswa akan dengan senang jika dipaparkan materi dengan suasana yang baru, sebagai contohnya adalah pembelajaran dengan menggunakan proyek ataupun pembelajaran lainnya.

### **Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Kreativitas Guru pada Kurikulum Merdeka Belajar**

Hasil penelitian meyakini bahwa kompetensi profesional guru memiliki hubungan korelasi dengan kreativitas guru pada kurikulum merdeka belajar. Hal ini dapat dilihat dengan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu sebesar  $< 0.001$ , dimana nilai sig. tersebut  $< 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan korelasi antara variabel kompetensi profesional guru dan kreativitas guru.

### **SIMPULAN**

Berlandaskan hasil dan pembahasan penelitian, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel kompetensi profesional guru terhadap inovasi pembelajaran, terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel kreativitas guru terhadap inovasi pembelajaran, dan terdapat hubungan korelasi antara kompetensi profesional guru dan kreativitas guru.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Cholillah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, Rosdiana, S. P., & Fatirul, Ac. N. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 57–66. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Hapsari, I. I., & Fatimah, M. (2021). Inovasi Pembelajaran Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Guru Di SDN 2 Setu Kulon. *Prosiding Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0*, 187–194.
- KalderaNews. (2022). *Inilah 12 SMA Terbaik di Jakarta Pusat Berdasarkan Nilai UTBK 2022*. KalderaNews. <https://www.kalderanews.com/2022/09/inilah-12-sma-terbaik-di-jakarta-pusat-berdasarkan-nilai-utbk-2022/>
- Kemdikbud. (n.d.). *Karakteristik Kurikulum Merdeka*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>
- Lubis, M., Yusri, D., & Media Gusman. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning. *Journal of Islamic Education (FJIE)*, 1(2), 1–18. <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Turnip, N. H. H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Moshinski, V., Pozniakovska, N., Mikluha, O., & Voitko, M. (2021). Modern education technologies: 21 st century trends and challenges. *SHS Web of Conferences*, 104. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202110403009>
- Pratyca, A., Putra, A. D., Ghina, A., Salsabila, M., & Adha, F. I. (2023). Analisa Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1), 58–64.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan* (3rd ed.). Alfabeta.
- Sulastri, Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264.
- Syahputra, E. (2018). Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional SINASTEKMAPAN*, 1, 1276–1283. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Syahri, B., & Syahrial, S. (2020). Hubungan Tingkat Kreativitas Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Gambar Teknik. *Jurnal Vokasi Mekanika (VoMek)*, 2(2), 22–30.

<https://doi.org/10.24036/vomek.v2i2.65>  
Walia, C. (2019). A Dynamic Definition of Creativity. *Creativity Research Journal*, 31(3), 237–247. <https://doi.org/10.1080/10400419.2019.1641787>